

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN HOME INDUSTRI  
KERIPIK SINGKONG SELASIH DI DESA SENTANG  
KECAMATAN KISARAN TIMUR KABUPATEN ASAHAN**

**SKRIPSI**

**OLEH : ASRIL HANAFI**

**2004300011**

**AGRIBISNIS**



**UMSU**  
**Unggul | Cerdas | Terpercaya**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2025**

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN HOME INDUSTRI  
KERIPIK SINGKONG SELASIH DI DESA SENTANG  
KECAMATAN KISARAN TIMUR KABUPATEN ASAHAN**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

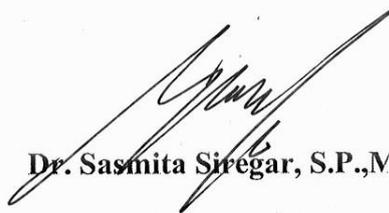
**ASRIL HANAFI**

**2004300011**

**AGRIBISNIS**

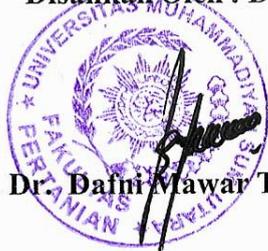
Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1)  
pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**Komisi Pembimbing**



**Dr. Sasmita Siregar, S.P.,M.Si.**

**Disahkan Oleh : Dekan**



**Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.**

**Tanggal Lulus : 4 Januari 2025**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Asril Hanafi

Npm : 2004300011

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul 'Analisis pendapatan dan kelayakan home industry keripik singkong selasih di desa sentang kecamatan kisaran timur kabupaten asahan ' adalah hasil penelitian, pemaparan asli dari diri saya sendiri, jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan dengan jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Dan apabila di kemudian hari ditemukan adanya penciplakan (*plagiarisme*) maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar yang diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, mei 2025

Yang menyatakan

  
Asril Hanafi



## RINGKASAN

Asril Hanafi (2004300011) judul Skripsi ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN HOME INDUSTRI KERIPIK SINGKONG SELASIH DI DESA SENTANG KECAMATAN KISARAN TIMUR''. Di bimbing oleh Ibu Dr. Sasmita Siregar, S.P.,M.Si. Penelitian ini di lakukan pada tahun 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk (1). Untuk mengetahui brsaran biaya yang di perlukan dalam proses pembuatan keripik singkong. (2). Untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang di peroleh dalam home industry keripik singkong selasih tersebut. (3). Untuk mengetahui tingkat kelayakan dari usaha home industry keripik singkong selasih tersebut. Lokasi penelitian adalah di Kabupaten Asahan, Kecamatan Kisaran Timur, Di Desa Sentang. Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang dilakukan observasi, wawancara dan kuisisioner. Sempel yang di ggunakan dalam penelitian ini berjumlah 1 orang pengusaha home industry tersebut. Metode pengambilan sampel menggunakan total sampling. Menggunakan data primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa hasil penerimaan dari usaha jamur merang di kabupaten asahan sebesar Rp. 195.000.000 dengan pendapatan sebesar Rp. 109.297.833 dalam 1 bulan perproduksi. Berdasarkan analisis kelayakan menunjukkan bahwa nilai BEP/ titi impas perproduksi sebesar 218 kg dan berdasarkan hasil penelitian bahwa jumlah perproduksi keripik singkong di lokasi penelitian lebih besar yaitu 300 Kg NPV yang di hasil kan menggunakan Df 15% yaitu sebesar 144.929.136. IRR sebesar 36% dengan il 15% terdapat 6 alat analisis yang dalam menentukan usaha keripik singkong selasih ini layak atau tidak dan berdasarkan perhitungan analisis yang sudah di lakukan keenam memberikan hasil yang layak untuk di kembangkan dan menguntungkan. Dan hasil survei di lapangan bahwa usaha keripik singkong ini dapat menjadi pekerjaan utama bagi pengusaha home industry tersebut. Di karenakan hasil dari usaha keripik singkong ini menjanjikan dapat menambah pendapatan serta membantu perekonomian para karyawan yang ada. Di sertai prospek usaha yan cukup baik dari segi pesaing yang tidak terlalu banyak dan memiliki peminat yang banyak sehingga penjualan keripik singkong selasih ini mudah dan harga jual yang relative standar untuk masyarakat di indonesia.

## SUMMARY

Asril Hanafi (2004300011) thesis title ANALYSIS OF INCOME AND FEASIBILITY OF HOME CASSAVA CHIPS INDUSTRY IN SENTANG VILLAGE, EAST KISARAN DISTRICT. Supervised by Mrs. Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Sc. This research will be conducted in 2024. This research aims to (1). To find out the cost estimates needed in the processing of making cassava chips. (2). To find out how much income is obtained in the home industry of basil cassava chips. (3). To find out the feasibility level of the basil cassava chips home industry business. The location of the research is in Asahan Regency, East Kisaran District, in Sentang Village. The research used in this study is a quantitative descriptive method conducted by observation, interviews and questionnaires. The sample used in this study amounted to 1 home industry entrepreneur. The sampling method uses total sampling. Using primary and secondary data. Based on the results of the study, it can be concluded that the revenue from the merang mushroom business in Asahan district amounted to Rp. 195,000,000 with an income of Rp. 109,297,833 in 1 month of production. Based on the feasibility analysis, it shows that the value of BEP/break-even production is 218 kg and based on the results of the study that the number of cassava chips production at the research site is larger, namely 300 Kg NPV which is produced using 15% Df, which is 144,929,136. IRR of 36% with a 15% discount rate there are 6 analytical tools that in determining whether the basil cassava chips business is feasible or not and based on the calculations of the analysis that has been carried out, the sixth provides results that are feasible to be developed and profitable. And there is a survey in the field that this cassava chips business can be the main job for the home industry entrepreneur. Because the results of this cassava chips business promise to increase income and help existing employees. Accompanied by business prospects that are quite good in terms of competitors who are not too many and have a lot of enthusiasts so that the sale of basil cassava chips is easy and the selling price is relatively standard for people in Indonesia.

## RIWAYAT HIDUP

**ASRIL HANAFI**, lahir di Bp.Mandoge, 7 Januari 2003

Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Eka Syahputra dan Ibu Siti Aisyah.

Pendidikan yang di tempuh penulis adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2008 masuk sekolah Dasar (SD) di SDN 016528 Bandar Pasir Mandoge 2014
2. Tahun 2014 Masuk Madrasa Tsanawiyah (MTS) di MTS Banadar Pasir Mandoge dan Lulus Tahun 2017.
3. Tahun 2017 masuk sekolah menengah kejuruan (SMK) di SMK N1 Bandar Pasir Mandoge lulus tahun 2020.
4. Bulan Agustus – Oktober Tahun 2019 melaksanakan peraktek kerja lapangan (PKL) di Home Industri Keripik Singkong Selasih di desa Sentang Kecamatan Kisaran Timur.
5. Tahun 2020 di terima sebagai mahasiswa pada fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Kegiatan yang pernah di ikutin penulis selama duduk di bangku kuliah adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2020 mengikuti pengenalan kehidupan kampus bagi mahasiswa baru (PKKMB) Unuversitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
2. Tahun 2020 Mengikuti masa Ta,aruf (MASTA) fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

3. Tahun 2021 mengikuti MBKM ( Merdeka Belajar Kampus Merdeka)  
Program KMMI (Kredensia Mikro Mahasiswa Indonesia ) Bidang Digital  
Marketing
4. Bulan Agustus – September Tahun 2023 Melaksanakan Peraktek Kerja  
Lapangan (PKL) di PTPN 4 Adolina.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu waa ta'ala atas segala karunia-Nya sehingga skripsi penelitian ini berhasil diselesaikan, dengan judul “Analisis Usaha Keripik Singkong Di Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan. Adapun penulis skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Sasmita Siregar, S.P.,M.Si., selaku Komisi Pembimbing yang sudah bersedia mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan skripsi dan memberikan tambahan ilmu dan solusi atas permasalahan dan kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Juwita Rahmadani Manik, S.P., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Pegawai biro adminitrasi fakultas pertanian universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
6. Kedua Orang tua saya yang Bapak Eka Syahputra dan Ibu Siti Aisyah, yang telah membiayai pendidikan penulis dan selalu memberi dukungan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

7. Teman – teman seperjuangan tahun Angkatan 2020 khususnya kelas Agribisnis-1 dan teman lainnya yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini.

Akhir kata Penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan sekeribsi penelitian ini.

Medan Januari 2025

Penulis

## Daftar Isi

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	i
<b>RINGKASAN</b> .....	ii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
Daftar Isi .....	viii
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Lampiran.....	xii
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
Latar Belakang .....	1
Rumusan masalah .....	4
Tujuan Penelitian .....	5
Manfaat Penelitian .....	5
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
Pengertian Singkong .....	7
Konsep Usaha.....	9
Konsep produksi .....	11
Penerimaan .....	12
Pendapatan.....	13
Analisis Kelayakan Usaha .....	14
Penelitian Terdahulu.....	15
Kerangka Pemikiran .....	17
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	19
Metode Penentuan Daerah Penelitian.....	19

Jenis Sumber Data.....	19
Metode Pengumpulan Data.....	20
Metode Analisis Data.....	20
Analisis Finansial.....	21
Analisis Kelayakan.....	22
Definisi Operasional.....	24
Batasan.....	24
<b>DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
Gambaran Umum Penelitian.....	25
Keadaan Penduduk.....	26
Struktur Penduduk Menurut Agama.....	26
Sarana Dan Prasarana Umum.....	27
Karakteristik Sempel.....	29
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
Alat Dan Bahan.....	31
Strategi Pemasaran .....	34
..Biaya produksi keripik singkong.....	36
Penerimaan keripik singkong.....	38
Pendapatan Usaha Keripik Singkong.....	39
BEP (Break Even Point).....	40
Net Present Value (NVP).....	40
Internal Rate Of Return (IRR).....	42
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>43</b>

Kesimpulan.....	43
Saran.....	44
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>45</b>
<b>Lampiran.....</b>	<b>47</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Wilayah Desa Sentang Kecamatan Kisaran Timur.....	25
2.	Jumlah Kepala Keluarga Laki-Laki dan Perempuan.....	25
3.	Struktur Penduduk Menurut Agama di Kabupaten Asahan...	27
4.	Sarana Pendidikan di Kabupaten Asahan.....	28
5.	Sarana Ibadah di Kabupaten Asahan.....	29
6.	Umur dan Pekerjaan Karyawan.....	35
7.	Biaya Produksi Keripik Singkong.....	37
8.	Penerimaan Keripik Singkong Dalam Satu Bulan.....	38
9.	Pendapatan Usaha Keripik Singkong Dalam Satu Bulan.....	39
10.	NVP pada Usaha Keripik Singkong.....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Biaya Tetap Produksi Keripik Singkong .....	47
2.	Biaya Tidak Tetap .....	47
3.	Gaji karyawan Laki-laki dan perempuan .....	47
4.	Data Penjualan Keripik di Setiap Daerah .....	47
5.	Nama Karyawan dan pekerjaannya.....	48
6.	Piagam Dan Sertifikat Yang Di Dapat.....	49
7.	Foto Bersama Pemilik .....	51
8.	Alat Dan Bahan.....	52
9.	Kemasan Keripik Singkong Selasih.....	53

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Singkong atau ubi kayu adalah tanaman yang berasal dari Amerika Selatan. Tanaman ini kemudian diperkenalkan ke berbagai belahan dunia oleh bangsa Portugis. Di Indonesia, singkong diyakini masuk melalui Maluku pada abad ke-16, sebagaimana disebutkan dalam catatan sejarah tentang penyebaran tanaman ini. Singkong memiliki kelebihan karena dapat dipanen sesuai kebutuhan. Umbi-umbinya dapat tetap berada di dalam tanah hingga saat dibutuhkan, sehingga tanaman ini sering dianggap sebagai sumber pangan yang fleksibel dan dapat diandalkan. Dengan demikian, singkong bukan hanya menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat di Indonesia, tetapi juga menjadi sumber karbohidrat yang penting. Tanaman ini dapat diolah menjadi berbagai produk, seperti tepung dan makanan olahan lainnya, menjadikannya sebagai salah satu komoditas yang berharga. Singkong merupakan sumber karbohidrat yang baik, namun memiliki keterbatasan dalam hal kandungan protein. Menariknya, daun singkong justru menjadi sumber protein yang baik karena mengandung asam amino esensial seperti metionina.

Proses penyebaran singkong ke berbagai daerah membutuhkan waktu yang cukup lama. Di Pulau Jawa, diperkirakan singkong mulai diperkenalkan di salah satu kabupaten di Jawa Timur pada pertengahan abad ke-19. Peran aktif dari pemimpin lokal sangat krusial dalam adopsi tanaman ini oleh masyarakat.

Pengembangan agroindustri, termasuk melalui bisnis kecil, dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam mendukung pembangunan ekonomi melalui kontribusi yang signifikan. Dengan demikian, pengembangan UKM di sektor pertanian dapat menjadi strategi yang efektif untuk memajukan ekonomi nasional

Industri kecil dan rumah tangga memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena beberapa alasan. Pertama, industri ini mampu menciptakan lapangan kerja yang produktif dan efektif. Kedua, industri kecil dan rumah tangga dapat meningkatkan produktivitas melalui investasi dan adopsi teknologi baru. Ketiga, fleksibilitas yang dimiliki industri kecil dan rumah tangga membuatnya lebih adaptif dibandingkan dengan usaha besar. Industri rumah tangga diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi tantangan pengembangan industri di Indonesia. Dengan jumlah unit usaha yang besar, industri rumah tangga memiliki potensi besar dalam perekonomian nasional. Bahkan, industri rumah tangga mencakup sebagian besar unit usaha di sektor industri, yaitu sekitar 99,19% dari total usaha. Contoh sukses dari industri rumah tangga adalah Keripik Selasih, sebuah UMKM unggulan di Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. UMKM ini menawarkan berbagai produk olahan keripik yang menjadi oleh-oleh khas dari daerah tersebut, dengan lebih dari 10 jenis produk yang tersedia. Dengan demikian, industri rumah tangga dapat menjadi penggerak ekonomi lokal yang signifikan.

Kabupaten Asahan menjadi destinasi menarik bagi wisatawan, terutama karena produk olahan keripik yang menjadi oleh-oleh khas daerah ini. Keripik ini tidak hanya populer di Sumatera Utara, tetapi juga telah menyebar ke berbagai wilayah

di Indonesia, termasuk Riau. Dikelola oleh Pak Selamat sejak tahun 1994, usahakeripik ini telah mengalami perkembangan signifikan. Awalnya, produksi hanya mencapai 10-50 kg per hari, namun kini telah meningkat menjadi 500-1000 kg per hari. Penggunaan teknologi canggih dalam proses produksi juga telah meningkatkan efisiensi dan kualitas produk. Nama "Keripik Selasih" mulai digunakan beberapa tahun setelah usaha ini berdiri, dan kini telah menjadi merek yang dikenal luas di Indonesia. Dengan kemajuan yang telah dicapai, Keripik Selasih menjadi contoh sukses dari pengembangan usaha kecil menjadi industri yang berkembang pesat.

Keripik Selasih menjadi salah satu oleh-oleh terkenal di Kabupaten Asahan dan sekitarnya. Nama "Selasih" sendiri diambil dari nama pasangan suami-istri yang mendirikan usaha ini, yaitu Bapak Selamat dan Ibu Sari Asih. Awalnya, usaha ini dijalankan dengan melibatkan keluarga sebagai pekerja dan menggunakan metode produksi tradisional. Namun, seiring waktu, Keripik Selasih berhasil membangun reputasi yang baik dan memiliki pelanggan setia. Dengan pengalaman yang luas dan dedikasi yang tinggi, Pak Selamat berhasil mengembangkan usaha ini menjadi salah satu yang paling dikenal di daerah tersebut. Keterlibatan keluarga dan pendekatan tradisional dalam produksi menjadi salah satu kunci keberhasilan usaha ini dalam mempertahankan kualitas dan keaslian produk.

Kemajuan teknologi dan perubahan lingkungan yang cepat membawa dampak positif bagi perekonomian, terutama di sektor industri dan jasa. Peluang usaha yang menjanjikan saat ini adalah bisnis rumahan, yang dapat menjadi sumber pendapatan tambahan yang signifikan. Banyak pebisnis pemula memilih usaha rumahan sebagai usaha sampingan atau utama.

Industri makanan, khususnya produksi makanan tradisional sebagai oleh-oleh, mengalami pertumbuhan yang baik. Sebagai salah satu penopang ekonomi Indonesia, industri makanan perlu terus ditingkatkan perannya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk mencapai hal ini, penting untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh pelaku industri kecil. Persaingan bisnis yang ketat menimbulkan masalah, seperti keterbatasan sumber daya, yang membuat pelaku industri kecil harus berjuang keras untuk bertahan. Oleh karena itu, peran pemerintah dalam mendukung usaha kecil dan menengah sangat penting untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Penggunaan aspek finansial yang efisien sangat krusial dalam menjalankan usaha. Aspek finansial membantu dalam menentukan kelayakan usaha melalui analisis investasi awal, biaya produksi, dan manfaat yang diharapkan. Dengan demikian, perbandingan antara pengeluaran dan pendapatan dapat dilakukan untuk memastikan tujuan usaha tercapai.

Berdasarkan keadaan tersebut, penulis sangat ingin melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penawaran dan Permintaan pada Industri Rumah Tangga di Singapura.” Tujuannya adalah untuk memahami berapa banyak uang yang dihasilkan dari aspek keuangan dari bisnis pembuatan ripik di Singapura dan berapa banyak uang yang dihasilkan dari bisnis tersebut.

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini akan memfokuskan pada dua aspek utama:

1. Berapa besar pendapatan yang dapat diperoleh dari usaha Home Industri Keripik Singkong Selasih di Sentang Kecamatan Kisaran Timur?

2. Apakah usaha industri Keripik Singkong Selasih memiliki potensi kelayakan untuk dikembangkan lebih lanjut?

### **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:

1. Untuk Mengidentifikasi besarnya biaya produksi yang diperlukan dalam pembuatan Keripik Singkong Selasih di Sentang Kecamatan Kisaran Timur.
2. Untuk Mengevaluasi kelayakan usaha Keripik Singkong Selasih berdasarkan analisis yang komprehensif.
3. Untuk Menentukan besarnya pendapatan yang dapat diperoleh dari usaha Keripik Singkong Selasih, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang potensi usaha ini.

### **C. Manfaat Penelitian**

1. Bagi pemerintah

Research ini menjadi referensi bagi pemerintah daerah Kabupaten Asahan dalam memahami potensi dan dinamika usaha keripik ubi, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan ekonomi daerah.

2. Bagi peneliti

Research ini dapat menjadi sumber akademis yang bermanfaat bagi mahasiswa jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini mungkin berguna bagi siapa saja yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang analisis penerimaan produk ubi, seperti pemilik bisnis, peneliti, dan pihak-pihak lain yang terlibat.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pengertian Singkong

Singkong, yang juga dikenal sebagai ubi kayu (*Manihot esculenta* Crantz), adalah pohon yang berharga di berbagai belahan dunia, tidak hanya digunakan sebagai makanan pokok, tetapi juga sebagai bahan baku industri dan pakan ternak. Tanaman ini termasuk dalam famili Euphorbiaceae dan memiliki beberapa nama di Indonesia, antara lain ketela pohon, ubi kayu, dan pohung.

Klasifikasi ilmiah singkong adalah sebagai berikut:

- Kingdom: Plantae
- Divisi: Spermatophyta
- Kelas: Dicotyledoneae
- Ordo: Euphorbiales
- Famili: Euphorbiaceae
- Genus: *Manihot*
- Spesies: *Manihot esculenta* Crantz atau *Manihot utilissima* Pohl.

Singkong di berbagai negara, termasuk Indonesia, di mana tanaman ini banyak dibudidayakan dan digunakan dalam berbagai cara.

Agroindustri memainkan peran strategis dalam perekonomian karena beberapa karakteristik unik yang dimilikinya, antara lain:

- (1) Keterkaitan antar sektor yang kuat, baik hulu maupun hilir.
- (2) Produk olahan yang memiliki elastisitas permintaan tinggi terhadap pendapatan.
- (3) Sifat industri berbasis sumber daya alam (resource-based industry).
- (4) Penggunaan input yang dapat diperbarui (renewable).
- (5) Kontribusi signifikan terhadap ekspor non-migas.
- (6) Basis operasional yang umumnya terletak di pedesaan.

Dalam era modern saat ini, semua aspek kehidupan telah terdampak oleh kemajuan teknologi dan inovasi. Bidang pertanian juga tidak terkecuali, di mana modernisasi pertanian menjadi suatu hal penting dalam produktifitas. Fokus utama modernisasi pertanian adalah agroindustri, yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah produk pertanian dan memaksimalkan potensi komoditas pertanian. Dengan meningkatkan nilai tambah produk pertanian, agroindustri dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pendapatan ekspor. Oleh karena itu, pengembangan agroindustri untuk mencapai tujuan pembangunan pertanian yang berkelanjutan.(Sarigih, 2004).

Ubi kayu merupakan salah satu komoditas pertanian yang menjanjikan untuk dikembangkan menjadi agroindustri. Selain sebagai pengganti makanan pokok, ubi kayu juga mudah tumbuh dan dapat digunakan di berbagai lingkungan, termasuk lingkungan yang kritis dengan kualitas udara yang rendah. Konversi ubi kayu menjadi produk minyak memiliki potensi untuk meningkatkan penjualan dan keuntungan. Dengan memanfaatkan teknologi pengolahan yang tepat,

ubi kayu dapat diubah menjadi produk yang lebih layak secara ekonomi, memberikan manfaat yang lebih besar bagi konsumen dan bisnis. Inovasi ini berpotensi menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi di sektor ini.

Pengembangan agroindustri dapat meningkatkan nilai tambah produk pertanian, sehingga berdampak positif pada pendapatan. Dengan pengolahan lanjutan, risiko kerusakan produk pertanian dapat diminimalkan, dan nilai jual produk olahan menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan produk pertanian mentah.

Bagi pengusaha, tujuan utama adalah mencapai produksi yang tinggi dengan biaya yang efisien untuk meningkatkan pendapatan. Untuk memastikan kelayakan usaha dan menghindari kerugian, analisis biaya dan pendapatan sangat penting dilakukan. Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep, memiliki potensi besar untuk mengembangkan agroindustri berbasis ubi kayu. Analisis yang tepat dapat membantu pengusaha lokal dalam mengoptimalkan potensi ini. (BPS, 2015).

## **B. Konsep Usaha**

Ilmu usaha mempelajari bagaimana pengusaha dapat mengoptimalkan sumber daya yang terbatas, seperti tempat, tenaga kerja, modal, dan pengelolaan, untuk mencapai tujuan bisnis. Dalam konteks ini, usaha didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengusaha untuk mengelola dan mengkombinasikan sumber daya yang ada guna mencapai keuntungan maksimal. Dengan demikian, pengusaha dapat membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional bisnisnya.

Penelitian yang dilakukan oleh banyak orang menyoroti pentingnya strategi pasar, yang meliputi segmentasi pasar, target pasar, dan posisi pasar,

yang juga dikenal sebagai STP. Strategi ini membantu bisnis memahami pasar dan meningkatkan penjualan. Usaha dapat didefinisikan sebagai tugas atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau kesuksesan tertentu. Dalam berbagai konteks, usaha dapat merujuk pada kegiatan bisnis, pendidikan, atau pencapaian pribadi. Keberhasilan dalam usaha didasarkan pada kerja keras dan tekad yang kuat. Oleh karena itu, penting untuk terus bekerja dengan penuh dedikasi dan semangat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Usaha mikro adalah jenis usaha produktif milik perorangan atau sekelompok orang yang memenuhi kriteria tertentu untuk diklasifikasikan sebagai usaha mikro. Dengan kata lain, bisnis besar adalah kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan oleh organisasi bisnis besar, yang ditandai dengan jumlah uang tunai yang besar atau hasil yang signifikan dari tahun sebelumnya. Usaha besar ini dapat berupa perusahaan nasional atau BUMN, perusahaan swasta, atau perusahaan internasional yang beroperasi di Indonesia.

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi berskala kecil yang memenuhi kriteria tertentu seperti arus kas, hasil akhir tahun, dan profitabilitas. Selanjutnya, perusahaan adalah entitas ekonomi produktif yang beroperasi secara independen dan dimiliki oleh perorangan atau badan hukum, dengan laba dan akhir tahun yang melebihi ambang batas tertentu. Perusahaan menengah ini tidak termasuk anak perusahaan atau cabang dari perusahaan kecil dan besar.

UMKM harus memiliki legalitas usaha yang jelas agar dapat memberikan manfaat seperti akses ke layanan pemerintah dan perlindungan hukum. Ketika menganalisis kegiatan bisnis, beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan antara lain penggunaan faktor produksi, biaya produksi, hasil produksi,

dan tingkat keuntungan atau kerugian. Analisis ini membantu untuk menentukan apakah bisnis tersebut menguntungkan atau tidak.

### **Konsep Produksi**

Produksi adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan harga suatu produk atau menciptakan produk baru yang lebih berguna dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Produktivitas tidak hanya dipengaruhi oleh proses produksi, tetapi juga oleh ekspansi, distribusi, pengadaan, manajemen, dan pemeliharaan. Selama proses produksi, input seperti bahan baku dan tenaga kerja diubah menjadi output yang diinginkan. Berbagai aktivitas terjadi selama produksi, termasuk perubahan bentuk, lokasi, dan waktu penggunaan produk jadi. Semua perubahan ini bergantung pada penggunaan input untuk menghasilkan output yang memenuhi persyaratan (Millers dalam Hasibuan, 2020).

Produksi adalah hasil akhir dari proses ekonomi yang menggunakan berbagai input untuk menghasilkan output. Proses produksi bergantung pada input ini untuk menghasilkan output yang diinginkan. Fungsi produksi menggambarkan hubungan teknis antara input dan output, yang dapat dinyatakan dalam bentuk tabel, bagan, atau grafik. Fungsi ini menentukan output maksimum yang dapat diperoleh dari kombinasi input tertentu.

Konsep Biaya Produksi Menurut Anggraeni dan Subari (2020), laba adalah jumlah uang yang diperoleh pemilik usaha dalam rangka meningkatkan proses produksi. Biaya ini biasanya diklasifikasikan menjadi dua kategori: tetap dan tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya relatif dan tidak dipengaruhi oleh volume produksi, seperti sewa tanah, pajak, dan biaya alat produksi.

Sementara itu, biaya tidak tetap berfluktuasi sesuai dengan tingkat produksi yang dihasilkan. Klasifikasi biaya ini penting untuk memahami struktur biaya produksi dan pengambilan keputusan bisnis. (Ariyono, 2018).

Biaya produksi dapat dibedakan menjadi dua jenis utama:

1. Biaya Tetap: Biaya yang besarnya tidak berubah meskipun tingkat produksi berubah.

Contoh biaya tetap meliputi sewa lahan, biaya penyusutan, dan gaji pegawai.

2. Biaya Variabel: Biaya yang besarnya berubah-ubah sesuai dengan tingkat produksi.

Contoh biaya variabel meliputi biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku.

Kedua jenis biaya ini memiliki peran penting dalam menentukan total biaya produksi dan mempengaruhi keputusan bisnis.

### **Penerimaan**

Penerimaan adalah jumlah uang yang diterima dari penjualan produk kepada pedagang atau konsumen. Menurut beberapa definisi, penerimaan dapat dihitung dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga per satuan. Produksi sendiri merujuk pada usaha atau kegiatan manusia untuk menghasilkan atau menambah nilai guna suatu benda atau jasa guna memenuhi kebutuhan manusia. Dengan demikian, penerimaan sangat terkait dengan kegiatan produksi dan harga jual produk. (Sukwiaty, Dkk 2005)

Penerimaan usaha adalah nilai total produk yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. Sementara itu, pengeluaran total usaha mencakup nilai semua input yang digunakan dalam produksi, tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani. Penerimaan dihitung dengan mengalikan output yang dihasilkan dengan harga jual,

sedangkan pendapatan diperoleh dari penerimaan dikurangi biaya produksi. Dalam analisis usaha, penting untuk memahami konsep biaya tetap dan biaya variabel untuk menentukan pendapatan. Penerimaan total adalah hasil kali antara jumlah barang yang terjual dengan harga jual per unit. Selain itu, terdapat juga konsep penerimaan rata-rata dan penerimaan marjinal, yang menggambarkan penerimaan per unit barang dan tambahan penerimaan dari setiap unit barang yang terjual. (Soeharno, dalam Pakage, S., 2018)

### **Pendapatan**

Pendapatan tunai usaha menggambarkan kemampuan usaha untuk menghasilkan uang dengan menghitung selisih antara penerimaan dan pengeluaran tunai. Analisis ini penting untuk menilai potensi masalah keuangan seperti hutang usaha. Selain itu, analisis pendapatan usaha sering dilengkapi dengan rasio penerimaan atas biaya, rasio keuntungan atas biaya, dan analisis titik impas untuk memahami kinerja keuangan secara lebih mendalam. Pendapatan merupakan hasil dari penggunaan faktor produksi atau jasa produktif dalam operasional usaha.

Menurut Srikalimah & Malikhah, (2019), Aspek penting dalam studi kelayakan usaha adalah memahami potensi pasar dan pemasaran untuk mengetahui peluang di masa depan dan strategi yang tepat. Pendapatan usaha mencakup seluruh perolehan yang berasal dari penggunaan faktor produksi dan penjualan output dalam jangka waktu tertentu. Dengan memahami pasar dan strategi pemasaran yang efektif, usaha dapat meningkatkan pendapatannya.

Ada dua jenis pendapatan, yaitu:

1. Pendapatan kotor adalah total penerimaan yang diterima seseorang atau badan usaha sebelum dikurangi dengan biaya dan pengeluaran.
2. Sementara itu, pendapatan bersih adalah sisa penghasilan setelah dikurangi semua biaya, termasuk depresiasi dan potensi kerugian. Perbedaan antara pendapatan kotor dan bersih memberikan gambaran tentang efisiensi dan profitabilitas suatu usaha. (Syahputra, D. 2018).

Pendapatan adalah selisih antara hasil penjualan suatu usaha dan total pengeluaran. Ini mencerminkan keuntungan yang diperoleh setelah memperhitungkan semua biaya yang dikeluarkan dalam operasional usaha. Dengan kata lain, pendapatan dihitung dengan mengurangi biaya produksi dari total penerimaan, sehingga memberikan gambaran tentang profitabilitas usaha tersebut.

### **Analisis Kelayakan Usaha**

Analisis kelayakan usaha penting dilakukan untuk menilai keberhasilan suatu usaha dengan mempertimbangkan semua faktor yang relevan, termasuk aspek teknis, pasar, keuangan, manajemen, hukum, dan manfaat proyek bagi ekonomi nasional.

Dalam konteks pengembangan usaha keripik singkong, studi kelayakan melibatkan analisis data biaya usaha, biaya peralatan, bahan baku, harga bahan baku, biaya kemasan, dan biaya lainnya, serta penerimaan dan pendapatan dari usaha tersebut. Analisis ini membantu menentukan apakah usaha tersebut layak untuk ditingkatkan dan dikembangkan lebih lanjut. Analisis kelayakan usaha dapat dilakukan dengan menggunakan R/C ratio,

yang membandingkan total penerimaan dengan total biaya. Jika R/C ratio lebih besar dari 1, artinya usaha tersebut memberikan keuntungan dan layak untuk dijalankan. Berikut adalah kriteria kelayakan berdasarkan R/C ratio:

- $R/C = 1$ : Usaha impas (tidak untung tidak rugi)
- $R/C > 1$ : Usaha layak dan menguntungkan
- $R/C < 1$ : Usaha tidak layak dan merugi

Dengan menggunakan analisis ini, dapat ditentukan apakah suatu usaha, seperti produksi keripik singkong, layak untuk dilanjutkan atau tidak.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti dan Dafina Howara (2019) tentang analisis pendapatan dan kelayakan usaha keripik singkong pada industri "Keripiker Pasundan" di Kota Palu menunjukkan bahwa usaha tersebut memperoleh pendapatan sebesar Rp. 21.678.950 selama November-Desember 2016, dengan rata-rata pendapatan Rp. 10.839.475. Berdasarkan analisis R/C ratio, nilai kelayakan usaha pada bulan November adalah 1,75% dan Desember sebesar 1,89%, yang menunjukkan bahwa usaha tersebut layak untuk dijalankan karena nilai R/C ratio lebih dari 1. Penelitian ini juga menekankan pentingnya menjaga kualitas produk untuk memanfaatkan peluang yang ada, seperti mengikuti pameran yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Nur Isa dan Amanatuz Zuhriyah (2021) tentang analisis kelayakan finansial usaha keripik singkong di Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep, menunjukkan hasil yang positif dengan nilai R/C ratio sebesar 1,75, yang mengindikasikan bahwa usaha tersebut layak untuk dijalankan. Selain itu, nilai NPV yang positif sebesar Rp. 1.367.850.000 dan IRR

sebesar 54,13% juga mendukung kelayakan finansial usaha ini. Namun, analisis juga menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti fluktuasi permintaan dan penawaran, serta kenaikan harga bahan pokok, dapat mempengaruhi pendapatan usaha. Periode pengembalian modal (PP) yang relatif singkat, yaitu 17 bulan, juga menjadi indikator yang baik untuk keberlanjutan usaha ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Ferdinandus K.O. Henakina dan Werenfridus Taena (2018) tentang analisis nilai tambah singkong sebagai bahan baku produk keripik di Kelompok Usaha Bersama Sehati, Desa Batnes, menunjukkan bahwa kelompok usaha ini memproduksi keripik singkong dengan menggunakan teknologi modern. Proses produksi melibatkan beberapa tahapan, mulai dari penyediaan bahan baku hingga pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tambah produksi keripik singkong sebesar Rp368.870.000,00, dengan pendapatan usaha sebesar Rp36.414.166,00 per bulan dan pendapatan anggota kelompok sebesar Rp3.241.416,00 per bulan. Nilai R/C Ratio yang tinggi, yaitu 11,155, mengindikasikan bahwa usaha keripik singkong ini sangat layak untuk diusahakan.

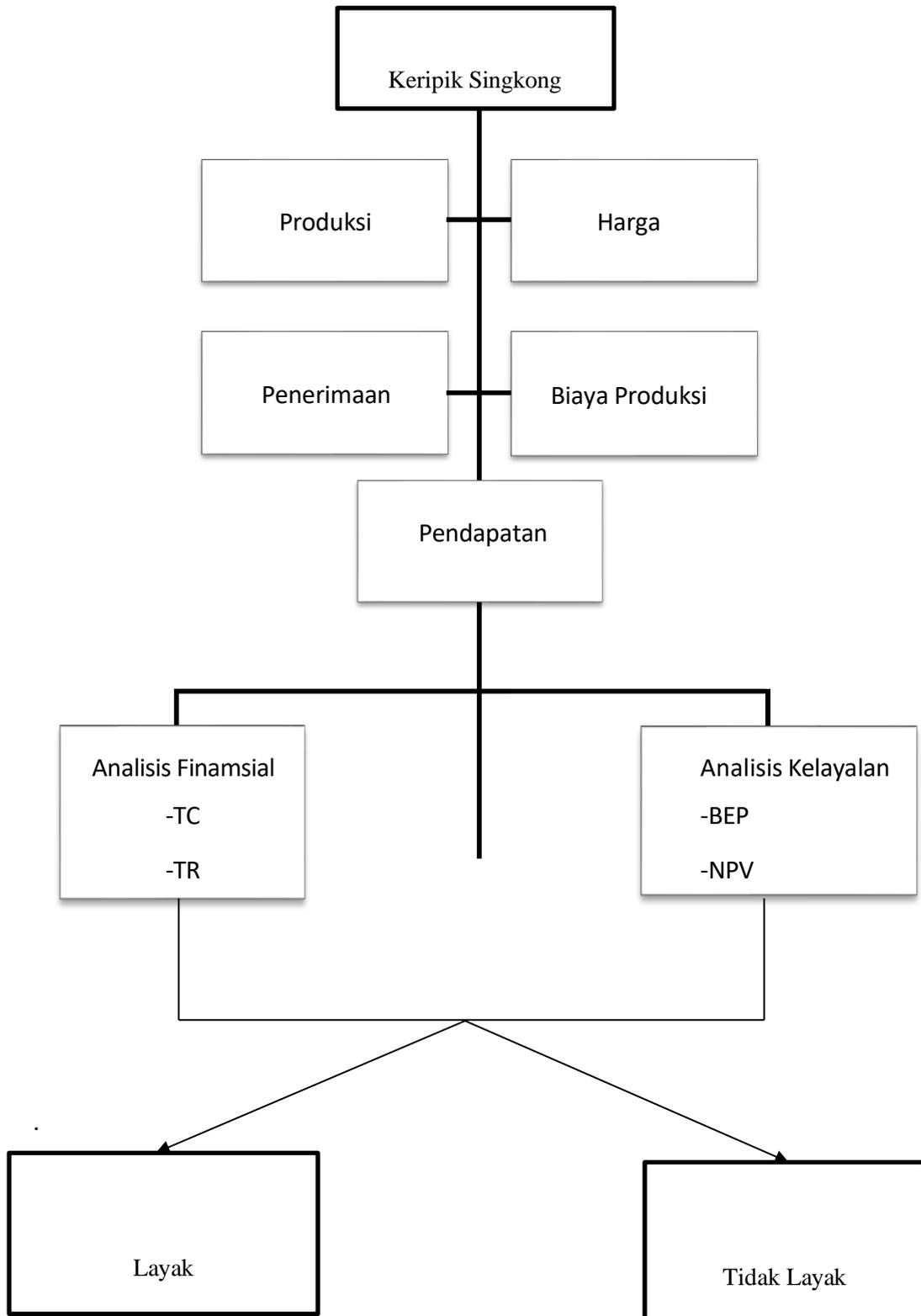
Penelitian yang dilakukan oleh Anggun Nugraha (2022) tentang analisis pendapatan dan nilai tambah agroindustri keripik singkong di "Sindang Rasa", Desa Padaringan, menunjukkan bahwa agroindustri tersebut mengeluarkan biaya sebesar Rp2.389.895,86 per produksi dan memperoleh pendapatan sebesar Rp15.000.000,00. Rasio pendapatan yang diperoleh adalah Rp6,28. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa nilai tambah keripik singkong adalah sebesar Rp508,67 per kilogram, dengan produksi sebanyak 450 kilogram dalam satu proses produksi. Hasil ini menunjukkan bahwa agroindustri keripik singkong "Sindang Rasa" memiliki potensi ekonomi yang baik.

Agroindustri keripik singkong KWT Nine Seru di Desa Lantan memperoleh pendapatan sebesar Rp2.287.361 per bulan dan dikategorikan sebagai usaha yang layak dan menguntungkan. Hal ini didasarkan pada nilai R/C Ratio yang lebih besar dari 1, yaitu 1,5561, yang menunjukkan bahwa setiap rupiah yang diinvestasikan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp1,5561. Dengan demikian, usaha ini berpotensi menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi masyarakat setempat.

### **Kerangka pemikiran**

Kerangka pemikiran dalam konteks usaha keripik singkong melibatkan pengorganisasian dan pengkoordinasian faktor-faktor produksi untuk mencapai pendapatan maksimal. Pendapatan dihitung dari total penerimaan dikurangi total pengeluaran selama proses produksi. Penerimaan diperoleh dari jumlah produksi dikali harga satuan, sedangkan pengeluaran mencakup nilai penggunaan sarana produksi. Analisis kelayakan usaha dilakukan untuk menentukan apakah usaha keripik singkong tersebut layak diusahakan berdasarkan kriteria tertentu. Dengan demikian, pengusaha dapat menilai efisiensi dan efektivitas usaha mereka.

Dari pemaparan kerangka pemikiran diatas, maka dapat digambarkan skema rangkaian pemikiran sebagai berikut :



# **METODE PENELITIAN**

## **Metode Penentuan Daerah Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kisaran Timur, Kabupaten Asahan, yang dipilih secara purposive karena kawasan tersebut memiliki tempat pengolahan keripik singkong. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih lokasi penelitian yang relevan dan strategis, memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang spesifik dan mendalam tentang usaha keripik singkong di daerah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kondisi dan potensi usaha keripik singkong di Kecamatan Kisaran Timur.

## **Metode Pengambilan Sampel**

Penelitian ini menggunakan metode total sampling, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Dalam hal ini, populasi yang hanya terdiri dari 1 orang pemilik usaha keripik singkong digunakan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan analisis yang mendalam tentang usaha keripik singkong yang dijalankan oleh pengusaha tersebut. Metode ini cocok digunakan ketika populasi yang diteliti sangat spesifik atau terbatas.

## **Jenis Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang menekankan pada fenomena objektif dan dianalisis secara kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis:

1. Data Primer: Data yang dikumpulkan langsung dari lapangan melalui teknik wawancara, kuesioner, dan observasi langsung dengan responden atau pengusaha keripik ubi.
2. Data Sekunder: Data yang telah diolah dan diperoleh dari pemerintah setempat atau pihak-pihak terkait.

Dengan menggunakan kedua jenis data ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang usaha keripik ubi. Data primer memberikan informasi langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder memberikan konteks dan informasi tambahan yang relevan.

### **Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi: Pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lapangan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian.
2. Wawancara: Pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner.
3. Dokumentasi: Teknik pengumpulan data dengan melihat catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang dapat berbentuk tulisan atau gambar yang relevan dengan penelitian. Dengan menggunakan ketiga metode ini, penelitian dapat memperoleh data yang komprehensif dan akurat tentang objek penelitian.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis Penelitian pendapatan untuk menghitung pendapatan pengusaha keripik singkong. Berikut adalah formula yang digunakan:

1. Biaya Total (Total Cost):  $TC = FC + VC$ , di mana TC adalah total biaya, FC adalah biaya tetap, dan VC adalah biaya tidak tetap.

2. Total Penerimaan (Total Revenue):  $TR = P \times Q$ , di mana TR adalah total penerimaan, P adalah harga, dan Q adalah jumlah produksi.

3. Pendapatan:  $\pi = TR - TC$ , di mana  $\pi$  adalah pendapatan, TR adalah total penerimaan, dan TC adalah total biaya.

Dengan menggunakan formula ini, penelitian dapat menghitung pendapatan pengusaha keripik singkong dan menganalisis kelayakan usaha mereka. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami struktur biaya dan penerimaan usaha, serta menghitung pendapatan yang diperoleh.

### **Analisis Finansial**

#### **a. Total Penerimaan (Total Revenue) $TR = P \times Q$**

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Total revenue)

P = Harga (Price)

Q = Jumlah Produksi (Quantity)

#### **b. Pendapatan**

Pengklasifikasian rumus keuntungan atau pendapatan berdasarkan sifatnya dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Income (Pendapatan)

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

TC = Total Cost (Total Biaya)

## Analisis Kelayakan

### 1. Break Even Point (BEP)

$$\text{BEP Unit} = \text{FC} / \text{P} - \text{VC}$$

Keterangan :

FC = Biaya tetap

P = Harga jual per unit

VC = Biaya variabel per unit

### 2. NPV (Net Present Value)

$$NPV = \frac{\text{Kas Bersih}}{(1+i)} + \frac{\text{Kas Bersih } N}{(1+i)^n} + \text{Investasi}$$

KETERANGAN :

NPV = Net Present Value)

Kas Bersih = Hasil Jumlah Pendapatan

I Tingkat Bunga

Penilaian kelayakan berdasarkan metode NVP yaitu :

1. Jika  $NVP > 0$ , maka suatu usaha keripik singkong dikatakan menguntungkan dan layak untuk dilaksanakan atau dilanjutkan

1. Jika  $NPV = 0$ , maka suatu usaha keripik singkong dikatakan tidak untung dan tidak rugi
2. Jika  $NPV < 0$ , maka suatu usaha keripik singkong dikatakan rugi dan tidak layak dilaksanakan atau dilanjutkan

### 3. IRR (Internal Rate Of Turn)

Rumus atau rumus tingkat pengembalian internal (IRR) adalah sebagai

Berikut

$$1 + \frac{NPV1 + Xi2 - i1}{NPV1 \times NPV2}$$

Keterangan:

IRR = Internal rate off return

$i1$  = Tingkat diskonta yang menghasilkan NPV +

$i2$  = Tingkat diskonta yang menghasilkan NPV –

NPV1 = Net Present Value Positif

NPV2 = Net Present Value Negatif

Penilaian kelayakan berdasarkan metode IRR yaitu :

- a. Jika  $IRR >$  dari bunga pinjaman, maka usaha keripik singkong dinyatakan menguntungkan dan layak untuk dilaksanakan atau dilanjutkan
- b. Jika  $IRR <$  dari bunga pinjaman, maka usaha keripik singkong dikatakan rugi dan tidak layak di laksanakan

## **Definisi Operasional**

Berikut adalah definisi dan konsep yang digunakan dalam analisis usaha keripik singkong:

1. **Produksi:** Hasil dari usaha pabrik selasih yang memproduksi keripik singkong dalam kemasan kilogram (Kg).
2. **Biaya Produksi:** Biaya yang dikeluarkan pengusaha untuk memproduksi keripik singkong dari awal hingga selesai, yang terdiri dari:

**Biaya Variabel:** Biaya yang berubah-ubah tergantung pada jumlah produksi, seperti singkong, minyak, garam, cabe, bawang, dan kemasan.

**Biaya Tetap:** Biaya yang tidak berubah-ubah meskipun jumlah produksi berubah, seperti baskom, peniris, kual, dan kipas.

3. **Penerimaan:** Hasil perkalian antara jumlah produksi keripik singkong (Kg) dengan harga jual (Rp) per kilogram, yaitu Rp 25.000/Kg.
4. **Pendapatan:** Selisih antara jumlah penerimaan dan biaya total yang dikeluarkan dalam suatu periode produksi.

Dengan demikian, analisis usaha keripik singkong dapat dilakukan dengan menghitung biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan yang diperoleh dari usaha tersebut.

## **Batasan**

1. Lokasi penelitian dilakukan di desa sentang kecamatan kisaran timur.
2. Smpel usaha adalah pengusaha keripik singkong di desa sentang kecamatan kisaran timur
3. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2024

## DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

### Gambaran Umum Penelitian

Daerah penelitian Saya terletak di Sentang Kecamatan Kisaran Timur tepatnya di jalan jahe di desa Sentang. Rumah home industry tersebut terletak di jalan jahe jalan masuk ke home industry tersebut melalui jalan lintas Sumatra sebelum Pertamina simpang sebelah kanan dan lurus terus sebelum masjid belok kiri. Dan di situ ada pamphlet/sepanduk yang memberi tahu rumah home industry tersebut di sebelah kiri sebelum pesantren. Dengan luas lahan 13x43 meter lebar 14 dan dengan Panjang kebelakang 43 meter. Tempat pembuatan peroduk tersebut menyatu dengan rumah si pemilik home industry tersebut karena agar memudahkan si pemilik dalam memantau kinerja dan hasil peroduksi peroduk tersebut.

Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan. Ialah perbatasan kisaran letaknya di jalan lintas Sumatra utara arah ke labuhan batu dan kepulauan Riau. dan menjadi pusat perhatian karena letaknya di samping jalan raya letaknya terlalu strategis.

Tabel 1. Luas wilayah Desa sentang Kecamatan Kisaran Timur

Desa Sentang	Luas (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk
Dusun I	120,000	1015
Dusun II	123,960	826
Dusun III	112,920	804
Total	356,88	2.645

Sumber : Badan Pusat Statistik desa sentang

Luas wilayah desa sentang adalah 356,88 Km<sup>2</sup>, secara administratif desa sentang terdiri dari 3 dusun yang memiliki luas administratif terbesar adalah dusun II dengan luas wilayah 123,960 km sedangkan dusin yang memiliki luas wilayah terkecil adalah dusun III dengan luas wilayah 112,920 km

### **Kedadaan Penduduk**

Tabel 2, jumlah kepala keluarga dan penduduk laki-laki dan perempuan

Desa Sentang	Jumlah Keluarga	Kepala Laki-Laki	Perempuan
Dusun I	249 kk	499 Jiwa	516 Jiwa
Dusun II	217 kk	429 Jiwa	397 Jiwa
Dusun II	209 kk	429 Jiwa	357 Jiwa
Total	675 kk	1.357 Jiwa	1.270 Jiwa

Dapat di lihat pada table 2 yakitu banyaknya jumlah penduduk laki laki daripada perempuan yang mana dapat di simpulkan maka penduduk di desa sentang mayoritas laki laki.

### **Struktur Penduduk Menurut Agama**

Struktur penduduk menurut agama di kabupaten asahan menganut berbagai agama, diantaranya memeluk agama Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, Dan Khongucu. D kabupaten asahan mayoritas masyarakat memeluk agama islam yaitu sebanyak 713.024 jiwa

Tabel 3. Struktur Penduduk Menurut Agama di Kabupaten Asahan

<b>Agama</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>
<b>Islam</b>	713.024
<b>Katolik</b>	6.361
<b>Protestan</b>	67.770
<b>Hindu</b>	109
<b>Budha</b>	7.235
<b>Khongucu</b>	17
<b>Jumlah</b>	794.516

*Sumber : Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil 2023.*

## **Sarana Dan Prasarana Umum**

### Kondisi Fasilitas Umum

Fasilitas umum merupakan bentuk Pelayanan masyarakat yang bertujuan untuk memberikan kemudahan masyarakat dalam melakukan aktifitas kehidupan sehari-hari. Adapun fasilitas umum yang terdapat di kabupaten asahan antara lain, sarana Pendidikan, sarana kesehatan dan sarana ibadah.

#### 1. Sarana Pendidikan

Keberadaan fasilitas Pendidikan merupakan salah satu factor penting dalam usaha pengembangan Pendidikan untuk menunjang kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan sarana dalam usaha mencerdaskan bangsa dan negara menciptakan generasi medah dan sumber daya manusia yang siap pakai dalam membangun bangsa pada masa yang akan datang.

Perkembangan Pendidikan di kabupaten asahan memuat data SD, SMP,SMA dan SMK dan setingkatnya, baik yang di kelolah dinas Pendidikan maupun di luar yang menyebar di Kabupaten Asahan.

Tabel 4. Jumlah Jumlah Sarana Pendidikan di Kabupaten Asahan.

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah (Unit)</b>
<b>SD Negeri</b>	380
<b>SD Swasta</b>	71
<b>SMP Negeri</b>	61
<b>SMP Swasta</b>	57
<b>MTS Swasta</b>	86
<b>SMA Negeri</b>	17
<b>SMA Swasta</b>	26
<b>Madrasa Aliyah (M</b>	42
<b>SMK Negeri</b>	12
<b>SMK Swasta</b>	30

*Sumber : Dapodik, Kemendikbud Kabupaten Asahan 2023.*

Pada table di atas dapat dilihat bahwa sarana Pendidikan SD Negeri paling besar sebanyak 380 unit dan jumlah sarana Pendidikan paling kecil smk Negeri sebanyak 12 unit

## 2. Sarana Ibadah

Pembangunan sarana ibadah di kabupaten asahan selalu mendapatkan perhatian baik dari pihak pemerintah maupun dari pihak swasta. Banyaknya faslitas sarana ibadah dipengaruhi oleh banyaknya jumlah penganut agama.

Tabel 5. Jumlah Sarana Ibadah di Kabupaten Asahan.

Sarana Ibadah	Jumlah (Unit)
Masjid	801
Mushola	582
Gereja Keristen	307
Gereja Katolik	40
Vihara	13
Pura/Kuil	8
Kelenteng	1

*Sumber : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Asahan 2023*

Pada table 5 dapat di lihat bahwa sarana ibadah masjid yang memiliki jumlah paling banyak 801 unit dan sarana ibadah kelenteng memiliki jumlah paling sedikit hanya 1 unit.

### **Karakteristik Sempel**

sempel merupakan bagian komponen yang penting dalam sebuah penelitian. Karakteristik sampel harus sesuai dengan tujuan penulisan dalam penelitian, maka dari itu sesuai dengan judul penelitian sampel yang digunakan adalah pengusaha keripik singkong yang berjumlah sebanyak 1 orang responden yang berada di desa Sentang Kecamatan Kisaran Timur, Kabupaten Asahan, Sumatra Utara.

### **Perbedaan UKM dan UMKM dan Skala Pabrik**

\*UKM biasa nya berfokus pada usaha kecil hingga menengah

\*UMKM mencakup usaha mikro, yang dapat memiliki karyawan kurang dari 5 orang.

\*UKM biasanya memiliki modal relative lebih sedikit di bandingkan dengan umkm

\*UMKM biasanya memiliki modal yang relative lebih besar

### **Skala Pabrik.**

\*Pabrik biasanya beroperasi dalam skala yang lebih besar di bandingkan ukm dan umkm

\*modal yang di keluarkan pabrik biasanya relative lebih besar di bandingkan kedua tersebut dan memiliki skala peroduksi yang jauh lebih banyak.

\*biasanya mendirikan pabrik lebih rumit di bandingkan mendirikan umkm

\*peroduk yang di hasilkan oleh pabrik cenderung lebih beragam dan memiliki potensi pasar yang lebih luas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Keripik Singkong**

Adapun kegiatan yang dilakukan home industri dalam proses pembuatan keripik singkong adalah sebagai berikut :

#### **Alat Dan Bahan**

Alat pengiris

Alat pengiris atau biasa di sebut alat pemotong adalah untuk memotong singkong dan sudah di aturagar dapat memotong singkong dengan ukuran yang sudah di tentukan. agar dapat memiliki rasa yang di inginkan, penggunaan alat ini harus dengan hati hati karena alat ini memiliki pisau yang tajam dan pengerjaan ini biasanya di lakukan dengan orang orang yang terbiasa bekerja di bagian pemotong tersebut.

Mesin Molen

Mesin molen adalah alat yang biasanya di pergunakan untuk pembuatan keripik sambal yang di mana alat ini bertujuan untuk mencampurkan keripik singkong kepada sambal yang telah di buat, pengerjaan alat ini biasa nya di gunakan menggunakan tangan yang di mana seseorang memusing alat tersebut dari belakang agar keripik tersebut tercampur merata kepada sambal tersebut, biasanya pencampuran tersebut tidak memiliki waktu tertentu yang di mana pembuatan keripik sambal tersebut suda terasa pas dan rata keripik tersebut di ambil dan di letak ke dalam wadah yang sudah di siapkan sebelumnya.

## Pengupasan Kulit Singkong

Pengupasan kulit singkong adalah langkah awal dalam pembuatan keripik singkong yang mana memisahkan antara daging dengan kulit singkong tersebut dan untuk menghilangkan kotoran kototan yang terdapat di dalam kulit singkong tersebut agar membuat rasa keripik singkong tersebut menjadi lebih enak. Pengupasan menggunakan pisau dengan memotong bagian tengah singkong secara garis lurus dan di buka mengarah ke kanan agar mengeluarkan daging singkong dari kulitnya.

### 1. Pencucian

Pencucian dilakukan setelah proses pengupasan kulit singkong dari daging singkong yang mana proses ini sangatlah penting dalam ke kebersihan makanan tersebut. Cara penyucian yaitu sebagai berikut :

- a. Siapkan wadah yang seukuran dengan singkong yang mau di bersihkan dan isi air kedalam wadah tersebut.
- b. Masukkan singkong kedalam wadah yang berisi air tersebut dan lakukan penyucian singkong dengan menggunakan alat brus atau tangn kosong penyucian singkong tersebut harus dengan menggunakan air yang mengalir agar kotoran yang menempel pada singkong dapat terangkat dengan air tersebut

### 2. Perajangan\pemotongan

Setelah melakukan pencucian singkong memasuki tahappemotongan atau perajangan singkong menggunakan alat khusus yang di mana alat tersebut dapat memotong singkong sesuai dengan ukuran yang kita inginkan dan dalam proses

ini menggunakan orang yang sudah cukup mahir di bidangnya karena alat pemotong tersebut menggunakan pisau yang tajam dan miring. Perajangan tersebut dilakukan secara miring agar menghasilkan hasil yang maksimal setelah melakukan perajangan singkong dilakukan pencucian lagi sehingga bersih dan ditiriskan selama beberapa menit hingga airnya berkurang.

### 3. Penggorengan

Penggorengan adalah tahap di mana singkong siap konsumsi. Sebelum singkong dimasak siapkan larutan garam yang dicampur dengan air dan siapkan minyak yang cukup panas untuk menggoreng singkong. Menggoreng singkong harus dengan api yang stabil tidak boleh terlalu besar dan terlalu kecil agar mendapatkan hasil yang maksimal. Masukkan singkong ke dalam minyak yang sudah disiapkan tadi dan tunggu sampai setengah masak lalu siram dengan larutan garam tadi. Kegunaan larutan garam tersebut ialah untuk menambah rasa pada singkong.

### 4. Pengemasan

Pengemasan adalah tahap akhir dalam pembuatan singkong yang mana proses ini memasukkan singkong yang sudah didinginkan dari proses penggorengan ke dalam plastik khusus yang sudah diberi label tanggal pembuatan dan tanggal kadaluarsa di dalamnya untuk mengetahui kapan keripik tersebut tidak dapat dimakan. Setelah proses pengemasan singkong dapat dipasarkan dan dijual.

### **Strategi Pemasaran**

Pemasaran yang dilakukan oleh pengusaha keripik selasi yaitu dengan cara memperkenalkan peroduknya secara langsung yang di mana agar masyarakat tau tentang peroduknya dan ada pula pemasaran yang di lakukan dengan cara mengikuti pameran pameran kuliner yang di adakan di daerah sekitar seperti bazar yang mengambil unsur kuliner yang di mana agar dapat memperluas penyebaran peroduk tersebut.

Pengiriman. Usaha keripik selasih melakukan pengiriman dengan cara mengantarkan barang tersebut kepada konsumen dengan menggunakan mobil grenmax agar memudahkan untuk peroses pengiriman kepada konsumen. Pengiriman di lakukan hanya kepada konsumen yang memesan peroduk selasi tersebut dan memiliki jarak yang terjangkau atau tidak terlalu jauh peroduk keripik selasih sudah tersebar di Kawasan kabupaten asahan khusus nya di kisan dan di indrapura sampai dengan duri kepulauan riau

### Jumlah Karyawan dan Pekerjaannya

Tabel 6. Umur dan pekerjaan karyawan.

No	Nama Karyawan	Umur Karyawan	Pekerjaan
1	Wak Las	50	Mencuci singking
2	Yudi	27	mengiris singkong
3	Nono	23	Mengiris singkong
4	Aseng	22	Mencuci singkong
5	Bima	26	Mengupas singkong
6	hendri	40	Mengupas singkong
7	lana	22	Mengiris singkong
8	budi	22	Mengantarkan singkong ke penggorengan dan ke pengemasan
9	Buk mar	36	Mengemas
10	Buk suryati	38	Mengemas
11	Buk atik	39	Pengemas
12	Ningsi	24	Pembuatan lebel
13	Bak ebi	29	Hand seler
14	nina	25	Hand seler
15	Sri	23	Pembuatan Sambal

*Sumeber : karyawan selasih*

Dapat di lihat pada table di atas menunjukkan umur dan pekerjaan karyawan di home industry keripik singkong selasih di Sentang Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan. Yang berjumlah 15 pekerja dengan umur dan jenis pekerjaan yang berbeda beda.

### **Biaya Produksi Keripik Singkong**

Biaya peroduksi merupakan biaya yang di keluarkan selama melakukan proses peroduksi meliputi biaya tetap dan biaya variable (biaya tidak tetap) biaya tetap merupakan biaya yang di keluarkan oleh pelaku usaha yang tidak di pengaruhi oleh besar kecilnya produksi keripik singkong tersebut. Biaya variable adalah biaya yang di keluarkan oleh pengusaha yang dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah peroduksi. Berikut beberapa komponen biaya yang dikeluarkan oleh pengusahakeripiksingkong.

**Tabel 7. Biaya Produksi Keripik Singkong**

<b>NO</b>	<b>Uraian</b>	<b>Biaya</b>
<b>Biaya Tetap</b>		
<b>1</b>	<b>Penyusutan Peralatan</b>	
	a) ember	33.333
	b) kualii besar	41.667
	c) dandang	31.250
	d) kualii kecil	4.167
	e) blender	8.333
	f) Blower	8.333
	g) kipas	11.111
	h) mesin print	83.333
	i) hand seller	166.667
	j) pisau	16.667
	k) mesin molen	41.667
	l) serok	8.333
	m) peniris	8.333
	n) box troler	66.667
	o) keranjang plastik	52.083
	p) kompor	11.111
	q) alat pengiris	42.778
	r) sarung tangan	21.000
	s) kemasan Alumunium	600.000
	t) lebel kemasan	70.000
	u) plastik kemasan	990.000
	<b>Total</b>	<b>2.316.833</b>
<b>2</b>	<b>Penyusutan Bangunan</b>	<b>833.333</b>
<b>Biaya Variabel</b>		
<b>Biaya Bahan Baku</b>		
	a) kayu bakar	1.300.000
	b) gula	3.120.000
	c) minyak goreng	9.360.000
	d) cabe merah	4.160.000
	e) bg	5.200.000
	f) ubi kayu	32.760.000
	g) garam	650.000
	h) token	500.000
	i) gas	152.000
	j) transport	650.000
	k) Gaji Karyawan	24.700.000
	<b>Total</b>	<b>82.552.000</b>
	<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>85.702.167</b>

Dari table di atas dapat dilihat total biaya yang di keluarkan oleh pelaku usaha keripik singkong dalam satu bulan perproduksi adalah sebesar Rp. 85.702.167 biaya tersebut merupakan biaya penyusutan dan biaya variable. Dalam komponen biaya penyusutan biaya yang di keluarkan pelaku usaha antara lain meliputi biaya peralatan sebesar Rp. 833.333

### **Penerimaan Keripik Singkong**

Penerimaan usaha adalah perkalian antara perproduksi yang di peroleh dengan harga jual, besarnya penerimaan ditentukan oleh besar kecil nya perproduksi yang di hasilkan dalam suatu usah dan harga jual dari hasil perproduksi. Untuk lebih jelas besar penerimaan yang diperoleh dari usaha keripik singkong selasih dapat di lihat pada table di bawah ini.

Tabel 8. Penerimaan Usaha keripik Singkong Dalam satu Bulan

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi	7800 kg
2	Harga Jual	Rp. 25.000/ kg
Total Penerimaan		Rp. 195.000.000

### **Sumber: Data Prime Diolah**

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa total penermaan dari usaha keripik singkong adalah sebesar Rp. 195.000,000 selama 1 bulan perproduksi dengan jumlah perproduksi rata-rata sebesar 7800 kg dan harga jual keripik singkong Rp. 25.000/Kg.

## Pendapatan Usaha Keripik Singkong

Setelah mengetahui besaran jumlah penerimaan dan total biaya yang di keluarkan, maka selanjutnya menghitung besarnya pendapatan dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang di keluarkan, usaha dikatakan untung apabila penerimaan lebih tinggi dari pada total biaya yang di keluarkan dan begitu juga sebaliknya apa bila total biaya yang dikeluarkan lebih tinggi dari pada peneriman maka usaha di katakana rugi. Untuk melihat besarnya pendapatan usaha keripik singkong dapat di lihat pada table berikut.

Tabel 9. Pendapatan Usaha Kripik Singkong Dalam satu Bulan

No	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan	Rp. 195.000.000
2	Total Biaya	Rp. 85.702.167
	Pendapatan	Rp. 109.297.833

*Sumber : Data Prime Di Olah*

Berdasarkan table di atas dapat di lihat penerimaan dalam usaha keripik singkong sebesar Rp. 195.000,000 dan total biaya yang di keluarkan sebesar Rp. 85.702.167 maka pendapatan yang diperoleh pengusaha di lokasi penelitian sebesar Rp. 109.297.833 per satu bulan produksi.

## Analisis Kelayakan Usaha Keripik Singkong BEP (Break Even Point)

BEP adalah suatu titik dimana jumlah produksi atau penjualan yang harus dilakukan agar biaya yang di keluarkan sama dengan pendapatan yang diperoleh

atau nilai dimana keuntungan atau perofil yang diterima adalah nol. Untuk perhitungan BEP dari usaha keripik singkong di lokasi penelitian adalah sebagai berikut.

Analisis Kelayakan Usaha Keripik Singkong

**BEP ( Break even Point )**

**BEP Produk**

$$= FC / P - VC$$

$$\text{BEP Unit} = \text{Rp. 3.150.167} / \text{Rp. 25.000/kg} - \text{Rp. 10.584}$$

$$= \text{Rp. 3.150.167} / \text{Rp. 14.416}$$

$$= 218$$

Berdasarkan perhitungan nilai BEP sebesar 218 dan berdasarkan hasil penelitian hasil produksi kripik singkong sebesar 300 kg / hari dan dalam satu bulan mencapai 7.800 kg. lebih besar dari hasil perhitungan artinya usaha kripik singkong menguntungkan tidak mengalami kerugian dan layak untuk di teruskan.

**Net Present Value (NPV)**

Analisis NPV adalah alat yang digunakan sebagai alat untuk membandingkan nilai aliran kas masuk dengan nilai sekarang investasi.

Tabel 10. Net Present Value (NPV) Pada Usaha Keripik Singkong

Periode	Pendapatan	Df 15%	Pv 15%	Df 30%	Pv 30%
<b>0</b>					
	- 231.491.000	1	- 231.491.000	1	- 231.491.000
<b>1</b>	112.448.000	0,869	97.780.870	0,769	86.498.462
<b>2</b>	112.448.000	0,756	85.026.843	0,591	66.537.278
<b>3</b>	112.448.000	0,657	73.936.385	0,455	51.182.522
<b>4</b>	112.448.000	0,571	64.292.509	0,350	39.371.170
<b>5</b>	112.448.000	0,497	55.906.530	0,269	30.285.516
	<b>Total</b>		144.929.136		41.860.947

*Sumber : Data Prime Di Olah*

$$Npv = Rp. 376.943.136 - Rp. 231.491.000 = Rp.144.929.136$$

Berdasarkan perhitungan NPV yang di hasilkan sebesar Rp. 144.929.136 yang berarti usaha kripik singkong ini layak karna menghasilkan nilai yang positif dan jumlah benefit lebih besar dari total cost.

Penghitungan net present value dilakukan dengan mebagikan antara present value positif dengan present value negative. Berdasarkan hasil penghitungan NPV yang dihasilkan pada usaha keripik singkong di desa sentang adalah sebesar Rp. 144.929.136 memiliki nilai yang positif hal ini menunjukkan bahwa usaha keripik singkong layak untuk di kembangkan dan investasi dapat di terima dikarenakan memberikan keuntungan dengan selisih jumlah aliran khas masuk sebesar Rp. 144.929.136 dari nilai yang di investasikan, layaknya usaha tersebut memberikan peluang bagi pengusaha keripik singkong untuk mengembangkan usahanya.

### Internal Rate Of Return (IRR)

Analisis IRR di gunakan untuk menghitung tingkat bunga yang dapat menyamakan antara present value dari semua aliran kas masuk dengan aliran kas keluar dari suatu intestasi dalam usaha. Dalam perhitungannya, nilai NPV yang digunakan untuk menghitung IRR di antaranya NPV1 yaitu 15% dan NPV2 sebesar 30% yang dimana nilai NPV1 15% menghasilkan nilai positif yaitu

Rp. 144.929.136 dan NPV2 30% menghasilkan nilai negative yaitu

Rp. 41.860.947 Sedangkan I1 dan I2 diambil berdasarkan Discount Faktor Yang digunakan dalam menghitung NPV.

IRR

$$\text{IRR} = 15\% + \left( \frac{144.929.136}{144.929.136 - (-41.860.974)} \right) (30\% - 15\%)$$

$$\text{IRR} = 15\% + \left( \frac{144.929.136}{103.086.189} \right) (15\%)$$

$$\text{IRR} = 15\% + (1,40 \times 15\%)$$

$$\text{IRR} = 15\% + 21\%$$

$$\text{IRR} = 36\%$$

Dari hasil Perhitungan di atas dapat di ketahui bahwa nilai IRR sebesar 36 % memiliki nilai IRR yang lebih tinggi dari suku bunga yang di pakai yaitu 15 % . Sehingga dapat dikatakan bahwa usaha kripik singkong ini layak di lakukan karna jumlah tingkat present value antara jumlah arus kas masuk lebih besar dari arus kas keluar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap analisis usaha keripik singkong di daerah penelitian maka dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil penerimaan dari usaha keripik singkong di kabupaten asahan sebesar Rp.195.000,000 dengan pendapatan sebesar Rp.109.297.833 dalam 1 bulan produksi
2. Berdasarkan analisis NPV yang di hasilkan jika Df 15% yaitu sebesar Rp. 144.929.136 menghasilkan nilai yang positif artinya tidak mengalami kerugian IRR dari usaha ini sebesar 36% dengan il 15% maka usaha keripik singkong layak untuk di lanjutkan.
3. Dan berdasarkan survey di lapangan usaha keripik singkong ini dapat menjadi sumber penghasilan utama dalam skala menengah dalam bidang usaha khususnya kuliner dari segi pendapatan sangat layak untuk di kembangkan dan dapat membantu perekonomian para pelaku usaha keripik singkong di sertai prospek usaha yang cukup baik dari segi pesaing yang masih bias di lampau, usaha keripik singkong banyak peminat dan di sukai oleh masyarakat sekitar

## **Saran**

1. Diharapkan kepada pengusaha keripik singkong agar lebih meningkatkan hasil produksinya agar dapat memenuhi permintaan pasar yang cukup banyak dan hasil pendapatan atau keuntungan yang diperoleh semangkin meningkat serta tetap mempertahankan kualitas dari rasa keripik singkong tersebut.
2. Kepada pengusaha keripik singkong kedepannya agar terus melakukan inovasi baru dan melakukan kerja sama dengan pihak pihak supermarket, swalayan dan mall mall besar yang ada.
3. Kepada pihak pihak instansi khususnya kabupaten asahan agar lebih memperhatikan para pelaku usaha khususnya di bidang pertanian untuk memberi bantuan kepada para pengusaha home industry agar dapat lebih di tingkatkan lagi dan agar dapat di kenal bahwasannaya Kabupaten Asahan memiliki oleh-oleh khas kisanan yakni keripik singkong selasih.
4. Kepada para pembaca, di harapkan dapat memberikan saran serta masukan yang membangun agar karya ilmiah ini lebih baik kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmaji dan Hartadi. R. 2002. Analisis Prioritas Pengembangan sektor Agroindustri Unggulan dalam Perekonomian Jawa Timur. Dalam Agribisnis. (Januari). Vol VI. No. 1. Jember.
- Henakin Ferdinandus KO, and Werenfridus Taena. "Analisis nilai tambah singkong sebagai bahan baku produk keripik di kelompok usaha bersama sehati desa Batnes Kecamatan Musi." *Agrimor* 3.2 (2018): 23-26.
- Isa Zulfa Nur, and Amanatuz Zuhriyah. "Analisis Kelayakan Finansial Usaha KeripikSingkong di Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep." *AGRISCIENCE* 1.3 (2021).
- Mulyawati Sri, Baiq Rika Ayu Febrilia, and Eka Nurmindia Dewi Mandalika. "Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Agroindustri Keripik Singkong Oleh KWT Nine Seru Di Desa Lantan." *Jurnal Agrimansion* 24.1 (2023): 86-94.
- Nugraha Anggun, Dini Rochdiani, and Sudrajat Sudrajat. "ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI KERIPIK SINGKONG (Studi Kasus pada Agroindustri Keripik Singkong “Sindang Rasa” di Desa Padaringan Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 9.3 (2022): 1478-1484.
- Rahmayanti, Rahmayanti, and Dafina Howara. "Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Keripik Singkong Pada Industri “Keripiker Pasundan” Di Kota Palu." *AGROTEKBIS: JURNAL ILMU PERTANIAN (e-journal)* 7.5 (2019): 529-536.
- Rahmayanti, R., & Howara, D. (2019). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Keripik Singkong Pada Industri “Keripiker Pasundan” Di Kota Palu. *AGROTEKBIS: JURNAL ILMU PERTANIAN (e-journal)*, 7(5), 529- 536.
- Saragih, B. 2004. Agribisnis: Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian, Kumpulan Pemikiran. PT Surveyor Indonesia dan Pusat Studi Pembangunan LP-IPB. Jakarta.
- Anggraeni, N., & Subari, S. 2020. Pendapatan dan Nilai Tambah Pengolahan Ubi Jalar Ungu di UD. Ganesha Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. *Agriscience*, 1(2), 429–447
- Aqmarina, D. T., Turgarini, D., & Fajri, I. 2019. Feasibility Study of Bu Nia’s Traditional Herbal Drink Business in Depok City. *Gastronomy Tourism Journal*, 6(1), 83–98

- Frani, & Safitri, N. 2020. Perizinan Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang Melakukan Pencemaran Lingkungan. *Al'Adl*, XII(2), 145– 160
- Makmur, A., Budimawan, & Salengke. 2020. Feasibility and Development Strategy of Milkfish (*Chanos Chanos*) Processing at Small Industries in Pangkep District. *The 3rd International Symposium Marine and Fisheries (ISMF) 2020*, 1–6. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/564/1/012043>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan, 2023 Data Statistik Demografi Dan Sosial di akses dari <https://asahankab.bps.go.id/indicator/12/31/1/jumlah-penduduk.html>
- Ruswaji, & Cahyono, P. 2020. Analysis of Business Feasibility of Banana Chips. *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)*, 4(2), 197–200. <https://doi.org/10.33751/jhss.v4i2.2503>
- Srikalimah, & Malikhah, R. 2019. Analysis of Feasibility Studies of Processing and Packaging of Honey: Case Study in the CV Cakra Surya Nusantara. *International Conference of Interdisciplinary Sciences No.,3*, 17-28 <https://doi.org/10.32503/prosidingseminar.v0i0.3>
- Getrudis, Dkk. 2020. Analisis Kelayakan Ekonomi Menggunakan Metode Net Present Value (NPV), Metode Internal Rate Of Return (IRR) PayBack Period (PBP) Pada Unit Stone Crusher Di CV. X Kab. Kupang Prov. NTT. *Jurnal: Jurnal Teknologi* 14 (2).
- Ariyono, D.P. (2018). Analisis Pendapatan Usaha Keripik Singkong Di Desa Banjardowo Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang (Doctoral Dissertation, University of Muhammadiyah Malang).

## LAMPIRAN

No	Alat	Jumlah	Harga	Total Harga	Masa pakai	Penyusutan/ Tahun	Penusutan / Bulan
1	ember	100	20.000	2.000.000	5	400.000	33.333
2	kuali besar	1	3.000.000	3.000.000	6	500.000	41.667
3	dandang	1	1.500.000	1.500.000	4	375.000	31.250
4	kuali kecil	1	250.000	250.000	5	50.000	4.167
5	blender	1	300.000	300.000	3	100.000	8.333
6	Blower	1	500.000	500.000	5	100.000	8.333
7	kipas	2	200.000	400.000	3	133.333	11.111
8	mesin print	2	2.500.000	5.000.000	5	1.000.000	83.333
9	hand seller	5	1.200.000	6.000.000	3	2.000.000	166.667
10	pisau	20	40.000	800.000	4	200.000	16.667
11	mesin molen	1	3.500.000	3.500.000	7	500.000	41.667
12	serok	1	200.000	200.000	2	100.000	8.333
13	peniris	1	200.000	200.000	2	100.000	8.333
14	box troler	20	160.000	3.200.000	4	800.000	66.667
15	keranjang plastik	50	50.000	2.500.000	4	625.000	52.083
16	kompot	1	400.000	400.000	3	133.333	11.111
17	alat pengiris	7	220.000	1.540.000	3	513.333	42.778
18	Sarung Tangan	3	7.000	21.000	-		
19	Bangunan	1	200.000.000	200.000.000	20	10.000.000	833.333
Total Biaya							1.490.167

Sumber : Data Prime Di Olah

### Biaya Tidak Tetap

No	Uraian	Jumlah / hari	Total Harga/ hari	Total Harga/ 26 Hari
1	Kayu bakar	1 m	50.000	1.300.000
2	Gula	17 kg	255.000	6.630.000
3	Minyak goreng	5 Deregen	600.000	15.600.000
4	Cabe merah	10 kg	160.000	4.160.000
5	Bg	1 tong	200.000	5.200.000
6	Ubi kayu	700 kg	1.750.000	45.500.000
7	Garam	1 pack	25.000	650.000
8	Token	-	-	500.000
9	Gas	-	-	152.000
10	Transpot	-	25.000	650.000
Total				80.342.000

Sumber : Data Prime Di Olah

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Gaji / Hari	Gaji / Bulan	Total Gaji
1	Laki - Laki	8	75.000	1.950.000	15.600.000
2	Perempuan	7	50.000	1.300.000	9.100.000
					24.700.000

Sumber : Data Prime Di olah

*Jenis Pekerjaan Karyawan di Home Industri Keripik Singkong Selasih*

<b>No</b>	<b>Nama Karyawan</b>	<b>Umur Karyawan</b>	<b>Pekerjaan</b>
1	Wak Las	50	Mencuci singking
2	Yudi	27	mengiris singkong
3	Nono	23	Mengiris singkong
4	Aseng	22	Mencuci singkong
5	Bima	26	Mengupas singkong
6	hendri	40	Mengupas singkong
7	lana	22	Mengiris singkong
8	budi	22	Mengantarkan singkong ke penggorengan dan ke pengemasan
9	Buk mar	36	Mengemas
10	Buk suryati	38	Mengemas
11	Buk atik	39	Pengemas
12	Ningsi	24	Pembuatan label
13	Bak ebi	29	Hand seler
14	nina	25	Hand seler
15	Sri	23	Pembuatan Sambal

Gambar Luar Home Industri Keripik Singkong Selasi



Foto Piagam Dan Sertifikat Yng di dapat





Foto Bersama Pemilik



**Alat Dan Bahan**





